

Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di MI Ma'arif Sembego

Dela Andriani¹✉, Nofica Andriyati¹

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 09, 2023

Revised December 07, 2023

Accepted Desember 16, 2023

Available online December 20, 2023

Kata Kunci:

Pendidikan lingkungan, pemanfaatan lingkungan, Sumber belajar, Pendidikan dasar

Keywords:

Environmental education, environmental use, learning resources, basic education.

Copyright ©
Universitas Nahdlatul Ulama
Yogyakarta.
All rights reserved.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, 1 orang guru dan 2 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah agregasi kategori dan interpretasi langsung, membentuk koresponden dan pola, dan generalisasi naturalistik. Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di MI Ma'arif Sembego dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Lingkungan Fisik yang berupa sarana dan prasarana yang sudah memadai. Lingkungan Akademik berupa buku yang digunakan sesuai dengan norma/nilai yang berlaku, tidak mengandung unsur pornografi, kekerasan dan radikalisme. Guru juga memanfaatkan media cetak dan media elektronik. Akan tetapi, sekolah masih belum menyediakan buku bacaan yang baru atau dengan kata lain, buku bacaan tersebut tidak ada perubahan. Lingkungan sosial suasana pada saat pembelajaran cukup kondusif, dan siswa memperhatikan penjelasan guru.

ABSTRACT

This study aims to determine the use of the school environment as a source of student learning. The type of research used in this study is qualitative research with a case study approach. Researchers conduct investigations on the use of the environment as a learning resource in MI Ma'arif Sembego, the results of the investigation will be observed and collected as information material. The subjects in this study consisted of the principal, 1 teacher and 2 students. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The instruments used are observation and interview instruments. The data analysis techniques used are category aggregation and direct interpretation, forming correspondents and patterns, and naturalistic generalization. The result of this study is the use of the school environment as a learning resource in MI Ma'arif Sembego is well utilized by teachers. Physical Environment in the form of adequate facilities and infrastructure. The academic environment is in the form of books that are used in accordance with applicable norms/values, do not contain elements of pornography, violence, and radicalism. Teachers also make use of print media and electronic media. However, the school still does not provide new reading books or in other words, the reading books have not changed. The social environment of the atmosphere at the time of learning is quite conducive, and students pay attention to the teacher's explanation.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Paniwati, 2015). Sekolah merupakan wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan (Tu'u, 2004:18). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu megembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Paniwati, 2015). Pada dasarnya semua jenis lingkungan yang ada di sekitar anak dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan pendidikan untuk anak usia dini sepanjang relevan dengan kompetensi dasar dan hasil belajar yang bisa berupa lingkungan alam atau lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya atau buatan. Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang

sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu, dan sebagainya (Paniwati, 2015).

MI Ma'arif Sembego memiliki lingkungan yang bersih, nyaman dan cukup kondusif sebagai tempat yang mempunyai untuk belajar, bahkan sekolah ini mendapatkan anugerah sebagai Sekolah Adiwiyata, yaitu jenis sekolah yang mengutamakan kepedulian dan kebudayaan terhadap lingkungan. Lingkungan fisik (sarana dan prasarana) yang dimiliki terlihat sudah memadai, di dalam kelas terdiri dari papan tulis, spidol, penghapus, kipas angin, dan LCD sebagai penunjang belajar mengajar. Di luar kelas terdapat perpustakaan yang menyediakan berbagai buku, dari buku pembelajaran, buku cerita dan juga media pembelajaran. Dilihat dari lingkungan akademik, MI Ma'arif Sembego termasuk sekolah yang bagus dan sudah terakreditasi A. Tentunya salah satu yang menjadikan sekolah ini bagus adalah pengajar atau guru yang profesional dan bervariasi dalam mengajar, walaupun masih terdapat sebagian guru yang belum menerapkan cara mengajar yang bervariasi. Tidak hanya itu, dari segi lingkungan sosial MI Ma'arif Sembego mampu menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, suasana pada saat pembelajaran cukup tenang. Sayangnya, masih terdapat keluhan dari siswa dan orang tua siswa terkait dengan bullying di MI Ma'arif Sembego.

Sekolah seharusnya menjadi tempat yang paling aman bagi anak-anak sekaligus menjadi sumber belajar, oleh karena itu penting bagi sekolah untuk menciptakan Sekolah Ramah Anak. Menurut (Yosada & Kurniati, 2019) sebagai lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan, sekolah harus memiliki budaya ramah dalam menjalankan fungsinya agar tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yaitu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut (Nuraeni, 2019) Sekolah Ramah Anak merupakan satuan lembaga pendidikan yang mempertimbangkan keamanan, kebersihan, kesehatan dan memberikan perlindungan anak dari ancaman kekerasan dan diskriminasi. Sebagaimana yang diatur dalam 5 (lima) peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) yang dikeluarkan pada tahun 2015 dan 2016. Kelima Permendikbud yang diterbitkan untuk mewujudkan sekolah aman dan nyaman. Menurut (Tatang, 2012) kondisi lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan akan membuat siswa lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar.

Menurut (Afifah, 2020) Sumber Belajar merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berupa buku teks, media cetak, media elektronik, dan lingkungan. Pemilihan sumber belajar harus mempertimbangkan ada tidaknya perubahan dalam pembelajaran, kualitas sumber belajar, lama pemakaian, mudah didapat dan menyesuaikan dengan kebutuhan atau materi yang akan diajarkan. Sumber belajar dapat dibuat dengan sengaja ataupun memanfaatkan apa saja yang ada disekitar kita (Wulandari, 2020). Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat menciptakan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir lebih kritis, melalui pembelajaran kontekstual (Fajeriadi, 2019). Lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat memudahkan proses pembelajaran, memiliki daya tarik, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Sehingga besar kemungkinan akan memunculkan semangat siswa dalam belajar (Habibi, 2021). Lingkungan sekolah dapat digunakan sebagai pemanfaatan sumber belajar bagi siswa. Apa saja yang ada disekitar siswa dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Di dalam lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik, sosial dan akademik. Menurut (Teti, 2018) lingkungan fisik yang dimaksud disini adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah. lingkungan sosial di sekolah adalah segala sesuatu yang menyangkut hubungan antara siswa dengan teman sebayanya. Selain itu, hubungan guru dengan siswa turut mempengaruhi proses pembelajaran. Lingkungan akademis adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler siswa.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif menurut (Creswell, 2007) didefinisikan sebagai metode penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna oleh individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata, dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data yang telah diperoleh. Peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposeful sampling, yaitu menentukan sampel yang tepat dan penting yang dapat memberikan informasi kepada peneliti dengan tepat (Maxwell, 1996). Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 1 orang guru dan 2 orang siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer, merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari narasumber pertamanya atau data yang diambil langsung tanpa perantara. Teknik pengumpulan data merupakan cara penulis untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Adapun teknik tersebut, diantaranya. Observasi adalah langkah awal dalam pengumpulan data. Kegiatan ini mengharuskan peneliti turun langsung ke

lapangan. Untuk mengamati benda-benda, pelaku, suasana, kondisi lingkungan dan kegiatan-kegiatan (Creswell, 2007). Pada teknik ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif melihat atau mengamati secara langsung mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MI Ma'arif Sembego. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam dari responden. Wawancara bisa melalui telepon, kelompok tertentu dan wawancara secara langsung (Creswell, 2007). Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, 1 orang guru dan 2 orang siswa di MI Ma'arif. Dokumentasi adalah informasi yang diperoleh dari dokumen publik seperti koran dan makalah, ataupun dari dokumen privat seperti buku harian, surat, dan e-mail (Creswell, 2007). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan pribadi peneliti selama melakukan penelitian, untuk memperkuat informasi yang telah didapatkan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan dan gambar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis data kualitatif Creswell yaitu analisis data Stake (1995), yang terdiri dari agregasi kategori dan interpretasi langsung, membentuk korespondensi dan pola, dan generalisasi naturalistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang ditemukan bahwa guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa dengan baik, walaupun masih terdapat guru yang belum menggunakannya. Guru memanfaatkan lingkungan fisik meliputi, sarana dan prasarana. Lingkungan akademik guru memanfaatkan media cetak dan media elektronik. Lingkungan social, guru memanfaatkan komunikasi dengan siswa untuk memahami sikap dan perilaku siswa.

Pemanfaatan Lingkungan Fisik Sebagai Sumber Belajar

Hasil wawancara dengan guru wali kelas 4B, Kepala Sekolah dan Siswa Kelas 5C didapatkan hasil bahwa sarana dan prasarana di MI Ma'arif Sembego sudah memadai mulai dari ruang kelas yang tertata rapi, tersedianya kipas angin, ventilasi, papan tulis, spidol, lemari buku, jendela dan LCD. Bahkan di kelas 6 sudah menggunakan televisi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suyanta, 2018) bahwa Fasilitas sekolah yang efektif dan responsif terhadap perubahan program pendidikan minimal harus menyediakan lingkungan fisik yang nyaman, aman, mudah diakses, mempunyai penerangan yang baik, serta mempunyai ventilasi yang baik. Fasilitas sekolah terdiri dari tidak hanya struktur fisik dan berbagai sistem bangunan, seperti mekanik, pipa, listrik dan daya, telekomunikasi, keamanan, dan sistem pencegah kebakaran. Fasilitas ini juga termasuk perabotan, bahan dan perlengkapan, peralatan dan teknologi informasi, serta berbagai aspek dari dasar bangunan, yaitu, lapangan atletik, taman bermain, area untuk belajar di luar ruangan, dan akses kendaraan dan parkir.

Perpustakaan menyediakan buku pendamping yang bisa digunakan siswa apabila sedang melakukan pembelajaran yang mengharuskan mencari sumberlain. Seperti contoh pembelajaran sains yang tidak ada di buku teks, seperti buku bacaan yang bersifat menambah wawasan siswa-siswi. Selain menyediakan buku, perpustakaan juga menyediakan peta, atlas dan alat peraga. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim dalam penelitian (Albab, 2018) bahwa dalam pengelolaan perpustakaan dijelaskan bahwa perpustakaan memiliki fungsi salah satunya adalah fungsi informatif di mana perpustakaan yang sudah maju menyediakan bahan-bahan pustaka tidak hanya buku pelajaran, tetapi juga menyediakan majalah, koran, artikel dan juga peta.

Selain perpustakaan, aula juga dipergunakan ketika pembelajaran Bahasa Inggris dan pembelajaran olahraga, kemudian ketika kelas yang terpakai oleh kegiatan lainnya, kegiatan ekstrakurikuler seperti silat, hadroh, dram band. Pada saat pembelajaran olahraga menggunakan lapangan, ketika hujan maka pembelajaran olahraga akan menggunakan aula dan pembelajaran di taman biasanya pada saat pembelajaran sains dengan materi pengamatan. Kemudian lapangan yang biasa digunakan oleh guru ada lapangan badminton, dan lapangan sepak bola. Selain dipergunakan untuk kegiatan olahraga, disana guru juga mengajarkan kegiatan menanam.

Pengenalan tanaman yang ada di taman dan lingkungan sekitar biasanya dilakukan pada saat pembelajaran sains yang berkaitan dengan makhluk hidup, guru akan mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dan melihat secara langsung seperti sawah untuk melihat dan mempelajari beberapa hewan, dan taman untuk mempelajari beberapa tanaman yang sudah diberi nama latin dan Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Husamah dalam penelitian (Dafir, 2023) bahwa Proses pembelajaran IPA dapat dilakukan di luar kelas dengan cara berinteraksi dengan lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan siswa, karena proses pembelajaran tersebut dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pengalaman langsung memungkinkan materi IPA akan semakin nyata, sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

Pada saat kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Madrasah (MPLM), didampingi oleh wali kelas dan juga guru agama. Madrasah melibatkan beberapa kakak kelas hanya untuk mempermudah siswa-siswi mengenal lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, fasilitas sekolah, guru-guru, karyawan, lagu madrasah dan untuk mengatur adek kelas lebih baik pada saat upacara di hari pertama masa pengenalan lingkungan. Adapun kegiatan edukatif yang dilakukan pada saat MPLM adalah siswa dikenalkan dan diajarkan tata tertib umum siswa dan

pakaian seragam yang berlaku di madrasah. Selain itu, siswa baru juga dikenalkan pembiasaan yang dilakukan oleh madrasah seperti sholat dhuhah, tadarus sebelum memulai pembelajaran, sholat dzuhur dan tahfidz.

Pemanfaatan Lingkungan Akademik Sebagai Sumber Belajar

Guru menggunakan buku teks KTPS K13 dan juga Kurikulum Merdeka. Buku teks yang digunakan sudah sesuai dengan norma yang berlaku, tidak mengandung pornografi, radikalisme, dan tidak mengandung kekerasan. Sebelum menggunakan buku teks, maka guru akan menelaah atau mengecek terlebih dahulu. Apakah sudah memenuhi norma yang berlaku atau tidak. Setelah dipilih dan ditentukan, barulah buku teks digunakan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang buku yang digunakan dalam satuan pendidikan baik buku teks maupun non teks wajib memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi, radikalisme, paham ekstremisme, radikalisme, kekerasan, SARA dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.

Selain itu, guru juga memanfaatkan lingkungan sekolah seperti taman, lapangan, gazebo dan juga sawah. Agar cara belajar siswa bervariasi dan tidak membosankan. Siswapun terlihat lebih menyukai dan lebih memahami ketika belajar di luar kelas. Ketika siswa belum memahami, maka guru akan menjelaskan kembali dan membandingkan secara langsung, antara penjelasan di buku teks dan bentuk asli dari penjelasan tersebut. Seperti contoh, pada saat pembelajaran tumbuhan mengenai materi daun, maka guru akan mengajak siswa untuk membandingkan secara langsung, dengan tujuan siswa lebih memahami dan mengerti.

Madrasah menerapkan pembiasaan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa dengan cara, setelah melakukan upacara hari senin siswa dan guru akan bersalaman dan mencium tangan. Hal tersebut menggambarkan bahwa anak terkontrol dan mengenalkan salah satu karakter cinta terhadap yang lebih tua. Selain itu, madrasah juga menyampaikan pada saat sholat dhuhah. Membaca bacaan sholat dengan lantang, dengan tujuan agar siswa mendengar dan mengingat. Supaya siswa tidak melupakan kebiasaan-kebiasaan keagamaan di sekolah menengah nanti. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penumbuhan Budi Pekerti, kegiatan ini menumbuhkan kegiatan positif di sekolah seperti Menumbuhkembangkan Nilai Moral dan Spiritual, Menumbuhkembangkan Interaksi Positif Antar Peserta Didik, dan Merawat Lingkungan Sekolah.

Pemanfaatan Lingkungan Sosial Sebagai Sumber Belajar

Madrasah ini tidak berdiri sendiri melainkan ikut Lembaga Yayasan Pangeran Diponegoro. Madrasah mewajibkan siswa-siswi untuk melakukan sholat dhuhah dan dzuhur berjama'ah serta melakukan tahfidz. Kewajiban itu yang membedakan antara sekolah lain dengan MI Ma'arif Sembego. Sehingga sekolah ini memiliki ciri khas sebagai madrasah penghafal al-qur'an. Jumlah anak yang sudah mempunyai hafalan juz kurang lebih sekitar 150 orang. Hal tersebut didapatkan pada saat observasi dan wawancara dengan narasumber.

Pada saat pembelajaran berlangsung, suasana di kelas cukup kondusif dan siswa memperhatikan penjelasan guru. Terjadinya interaksi tanya jawab antar siswa dengan guru ketika penjelasan selesai dilakukan dan para siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa-siswi diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab dengan cara mengangkat tangan, agar tidak terjadi keributan atau teriak-teriak ketika ingin bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik, siswa lebih tenang, dan kondisi kelas terkuasai. Hal ini sesuai dengan pendapat Sulaiman dalam penelitian (Pujiman, 2021) bahwa untuk menciptakan kelas yang kondusif, guru dapat menggunakan prinsip-prinsip manajemen kelas, yaitu membuat suasana kelas yang hangat dan antusias, menggunakan variasi pembelajaran, menggunakan cara bertindak yang luwes, menanamkan hal-hal positif kepada siswa, serta mengutamakan sikap guru di depan kelas yang membuat siswa menjadi pribadi yang patuh dikarenakan kekaguman dan kebanggaan terhadap guru.

Madrasah mengajarkan menjaga kebersihan kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, tidak menggunakan alas kaki di lingkungan madrasah, dan melakukan piket secara rutin. Selain menjaga kebersihan, madrasah juga menyediakan keamanan berupa pos satpam, dan untuk keamanan makanan yang dikonsumsi siswa di kantin itu ada yang mengawasi dari provinsi. Ada aturannya apa saja yang boleh dijual di kantin dan apa yang tidak boleh dijual di kantin. Hal ini sesuai dengan pendapat Kelas & Sd 2019 dalam penelitian (Aryanti, 2020) bahwa Penanaman karakter peduli lingkungan juga dapat ditanamkan terhadap siswa dengan membiasakan siswa untuk mencuci tangan pada saat jam istirahat, dan mencuci tangan pada saat sebelum maupun sesudah makan. Seluruh siswa juga dibiasakan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Tidak hanya itu, hal di atas juga sesuai dengan pendapat L. Oktamarina dalam penelitian (Husein, 2023) bahwasanya dalam rangka menciptakan generasi yang peduli dan cinta terhadap lingkungan, perlu adanya kegiatan pembiasaan sikap peduli lingkungan sejak dini untuk memperoleh pengalaman yang penting untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Terkait hubungan komunikasi siswa dan guru ada hubungan komunikasi langsung. Ketika ada ketidaknyamanan maka siswa akan langsung menyampaikan dengan guru. Kemudian ada juga komunikasi yang bersifat media, seperti menggunakan WhatsApp Group mereka bisa menyampaikan ketidaknyamanan di grup tersebut. Madrasah juga melarang adanya asap rokok di lingkungan sekolah, dan sudah ada tulisan larangan di sekolah agar tidak ada yang menjual rokok dipekarangan sekolah, karena madrasah ini adalah madrasah yang ramah anak dan berwawasan lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh narasumber pada saat wawancara.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di MI Ma'arif Sembego dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Lingkungan Fisik sesuai dengan Permendikbud No. 18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru, yang bertujuan agar siswa beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Seperti aspek keamanan, fasilitas dan sarana prasarana yang ada di sekolah meliputi: ruang kelas tertata rapi, kondisi bangunan, taman, perpustakaan, aula, lapangan, kamar mandi, LCD, tempat wudhu, penyejuk ruangan dan keamanan jajanan di kantin sehat. Guru memanfaatkan aula untuk pembelajaran yang bersifat praktek yang mengharuskan tempat luas. Perpustakaan dimanfaatkan untuk mencari pemahaman materi dari sumberlain. Lapangan dimanfaatkan untuk pembelajaran olahraga. Taman dan sawah dimanfaatkan untuk pembelajaran yang bersifat pengamatan dan juga dilakukan kegiatan menanam tumbuhan.

Lingkungan Akademik sesuai dengan Permendikbud No. 8 Tahun 2016 tentang Buku yang digunakan oleh satuan pendidikan. Buku teks yang digunakan sudah sesuai dengan nilai/norma yang berlaku, tidak mengandung unsur pornografi, kekerasan, dan radikalisme. Memanfaatkan media cetak: koran dan majalah, media elektronik: video pembelajaran, PPT, televisi, LCD dan proyektor. Walaupun masih terdapat guru yang belum memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Madrasah menerapkan pembiasaan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa dengan cara, setelah melakukan upacara hari senin siswa dan guru akan bersalaman dan mencium tangan. Hal tersebut menggambarkan bahwa anak terkontrol dan mengenalkan salah satu karakter cinta terhadap yang lebih tua.

Lingkungan sosial sesuai dengan Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Komunikasi siswa dengan teman sebaya dan dengan guru bisa dibilang baik. Ketika ada ketidaknyamanan maka mereka bisa menyampaikan ketidaknyamanan tersebut melalui kontak langsung atau melalui media sosial seperti WhatsApp Group. Permendikbud No. 64 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah. Madrasah melarang adanya asap rokok di lingkungan sekolah, dan sudah ada tulisan larangan di sekolah agar tidak ada yang menjual rokok dipekarangan sekolah, karena madrasah ini adalah madrasah yang ramah anak dan berwawasan lingkungan.

Manfaat yang didapatkan dari pemanfaatan di atas adalah dapat membuat siswa berlatih berpikir lebih kritis, dapat menyelesaikan masalah, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat menciptakan ketertarikan siswa dalam pembelajaran, serta siswa dapat membandingkan penjelasan dari buku teks dan pembelajaran kontekstual.

5. REFERENSI

- Afifah, U. N., Ba, R., & Pundungrejo, A. (2020). *Jenius: Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues*. 1(1), 16–25.
- Albab, A. U. (2018). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN Candiwatu Mojokerto. *Journal Skripsi: Fakultas Keguruan*, 3(2), 185.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4709>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design (3rd ed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dafir, A. L. I. (2023). *Implementasi Outdoor Learning Dengan Sumber Belajar Lingkungan Sekolah Pada Sub Materi Klasifikasi Tumbuhan Implementasi Outdoor Learning*.
- Erfizal, M. R. Perundungan di Sekolah Terjadi Lagi, Siswi SD OKU Jadi Korban. 16 Febuari 2023. <https://sumsel.idntimes.com/news/sumsel/amp/muhammad-rangga-erfizal/perundungan-di-sekolah-terjadi-lagi-siswi-sd-oku-jadi-korban?page=all#page-2>
- Fajeriadi, H., Lingkungan sebagai Sumber Belajar bagi Siswa Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, P., Selatan, K., Menengah Pertama Negeri, S., Tabuk, S., Banjar, K., Studi Magister Pendidikan Biologi, P., Pascasarjana, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Lambung Mangkurat, U., & Banjarmasin, K. (2019). 66 | Irwandi Utilizing the Environment as a Learning Source to Increase Interest and Learning Outcomes of High School Students in the Coastal Region, South Kalimantan IRWANDI (1) * , HERY FAJERIADI (2). *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), 66–73.

- Habibi ahmad. (2021). *pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran ips*.
- Husein, W. M., Sholihah, U., Rosmila, N., & Hasanah, F. (n.d.). *Pendampingan Kegiatan Peduli Lingkungan Madrasah Melalui Kegiatan "Kelas Terhebat."* 196–206.
- Joseph A. Maxwell. (1996). *Qualitative Research Design an Interactive Approach*. SAGE Publications. New Delhi.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23, Tahun 2015, Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64, Tahun 2015, Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah*.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82, Tahun 2015, Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan*.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18, Tahun 2016, Tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru*.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8, Tahun 2016, Tentang Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan*.
- Mulipaksi, D. Ciptakan Rasa Aman di Sekolah Dengan Lima Permendikbud. 27 januari 2023. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/07/ciptakan-rasa-aman-di-sekolah-dengan-lima-permendikbud>
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Pujiman, dkk. (2021). Penerapan prinsip manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 124–128. <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/47616>
- Suyanta, Darmono, Eko Prianto, Subiantoro, A. W., Brams, W. S., Marwati, Wardoyo, S., & Syauqi, K. (2018). Desain Pengembangan Fasilitas Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–184.
- Teti, A. (2018). *Hubungan Lingkungan Pendidikan Terhadap Pembelajaran Efektif Sekolah*. 4, 8–41.
- Widya Safitri Aryanti, A. F. Z. (2020). Menjaga Kebersihan Sekolah dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid MI/SD Di Indonesia. *Jurnal Edukatif*, VI(1), 76–85.
- Wulandari, F. (n.d.). *Journal Of Educational Review And Research Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar (Kajian Literatur)*.
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>.
- Tu'u,Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pantiwati, Y. (2015). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam lesson study untuk meningkatkan metakognitif. *Jurnal Bioedukatika*, 3(1), 27–32.